

Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 22 Medan

Lasmayani Sitorus¹, Nurliani Siregar², Bangun Aruan³

Universitas HKBP Nommensen

Email : lasmayani.sitorus@student.uhn.ac.id¹, nurlianisiregar@uhn.ac.id², bangun@uhn.ac.id³

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara pengaruh media gambar terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh media gambar) dan variabel Y (Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII Di SMP Negeri 22 Medan). Untuk Mengetahui sejauhmana Pengaruh media gambar terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas VIII Di SMP Negeri 22 Medan, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,983 dengan uji determinasi sebesar 27% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) =0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika thitung yang didapat dari perhitungan lebih besar (>) dari ttabel pada taraf signifikan 1-0,05 dengan dk= n-2 maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh thitung>ttabel (4,39 > 1,68), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh media gambar terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas VIII di SMP Negeri 22 Medan.

Kata kunci: *media gambar, motivasi belajar, Pendidikan Agama Kristen*

Abstract

The purpose of this study was to see how far the relationship between the influence of image media on increasing student motivation in class VIII SMP Negeri 22 Medan with a sample of 40 people. This study uses a descriptive method, while the data analysis carried out by the hypothesis research is the correlation of product moment person with data collection tools is a questionnaire for variable X (Influence of image media) and variable Y (Increasing Student Learning Motivation in Christian Religious Education Subjects for class VIII in SMP State 22 Medan). To determine the extent of the influence of image media on increasing student motivation in Christian religious education subjects for class VIII at SMP Negeri 22 Medan, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained a correlation test (r) 0.983 with a determination test of 27% and to determine whether the correlation coefficient is significant at the real level (α) = 0.05, a "t" test is held with the test criteria if the tcount obtained from the calculation is greater (>) from ttabel at a significant level of 1-0.05 with dk = n-2, the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results obtained tcount> ttabel (4.39 > 1.68), then the hypothesis is accepted. Thus, it can be found a significant relationship between the influence of image media on increasing students' motivation to learn Christian religious education subjects for class VIII at SMP Negeri 22 Medan.

Keywords: *picture media, learning motivation, Christian religious education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.

Melalui jalur pendidikan yang telah diatur dalam UU, seluruh masyarakat Indonesia bisa mengikuti pendidikan formal, nonformal maupun informal. Tak ada alasan kesulitan akses. Sebab pendidikan dapat mudah didapat bergantung dari kesadaran murid. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan, Achmad Munib (2004:34). Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (baik jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, M.Ngalim Purwanto (2002:10).

Pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi juga berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Maksudnya dengan kehadiran teknologi yang modern, sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk dapat membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Thomas M.Groome (2010:48) menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen untuk memampukan orang-orang Kristen hidup sesuai iman Kristen. Di Indonesia dalam sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen tujuannya menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu dibantu untuk bisa hidup berdasar pada nilai moral yang benar. Selain yang disebutkan di atas, Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan utama yang lain yaitu keselamatan kekal yang merupakan anugerah dari Tuhan Yesus Kristus bagi manusia. Untuk dapat selamat tidak hanya dengan percaya saja, melainkan juga harus mengerjakan keselamatan itu dengan setia (filipi 2:12).

Agar tujuan pendidikan agama Kristen dapat tercapai, Guru harus mampu menentukan peranan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, peranan dalam pembelajaran sangat membutuhkan media. Seorang guru tentu saja harus dapat menetapkan media-media apa saja yang paling tepat dan sesuai dengan pengajaran. Media merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa sehingga hal ini dapat mendorong proses terjadinya belajar mengajar.

Istilah kata media diambil dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti pengantar atau perantara. Jadi media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, Pustekom Depdikbud dalam Muhamad Ramli (2012:1).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (1993:78). Media adalah "sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi", Yusufhadi Miarso (2005:457).

Menurut Gerlach dan Ely (1971:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis bawah adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Oemar Hamalik dalam M. Miftahudin (2018:1) mengartikan media sebagai teknik untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran juga dapat berupa alat, orang ataupun bahan ajar.

Dalam konteks inilah guru dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen menjadi sangat penting. Pendidikan Guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen memiliki tanggungjawab atas panggilannya yaitu menjalankan tugas dan perintah-perintahNya. Seperti tertulis dalam Injil Matius 28:19a yaitu karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga sangat penting, guna untuk menjadikan siswa yang berkualitas dalam pendidikan. Selain peran guru, siswa juga harus menunjukkan motivasi belajarnya dalam pembelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar siswa sangat penting, karena dengan adanya motivasi belajar siswa, maka siswa dapat dikatakan mengalami perubahan dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam setiap individu peserta didik dan perubahan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti, peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Kondisi pendidikan yang berlangsung di sekolah SMP Negeri 22 Medan, khususnya di kelas 8 SMP dimana guru sedang menerangkan atau menjelaskan materi dengan menggunakan buku media cetak yang mata pelajarannya pendidikan agama kristen. Pada saat guru telah selesai menjelaskan materi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Selanjutnya, guru kemudian kembali bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selama proses pembelajaran pendidikan agama kristen banyak permasalahan yang dihadapi di dalam kelas ketika guru sedang menerangkan dan menjelaskan materi yang diantaranya yaitu: siswa yang terlihat melamun, siswa yang tidak memperhatikan penyajian materi pembelajaran, siswa yang sering izin keluar kelas, dan siswa yang berbicara dengan teman sebangku di dalam kelas. Permasalahan ini disebabkan siswa tersebut kurang termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya, setelah guru selesai menerangkan atau menjelaskan materi tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi yang guru berikan sebelumnya. Sebagian siswa tersebut tidak mau bertanya. Dan ketika guru kemudian kembali bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya sebagian dari siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Sehingga, dalam konteks permasalahan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya berpusat pada guru saja.

Dalam konteks ini, permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen adalah penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media buku pelajaran pendidikan agama Kristen. Media buku pelajaran yang dipakai guru memang sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi. Tetapi ada baiknya guru juga harusnya bukan hanya menggunakan media buku pelajaran saja, melainkan guru juga seharusnya menggunakan media pembelajaran yang efektif yang tidak membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu pendidik menyampaikan pesan secara konkret, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (1995:83) “ mengatakan media gambar ialah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran”.

Menurut Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007:26) “Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari”, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Media gambar/media grafis terdiri atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartun dan komik. Di

antara media grafis, gambar adalah yang paling umum dipakai.

Menurut Nana dan Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:68) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar harganya *relative* murah, sangat mudah didapatkan, mudah dimanfaatkan, dan tidak menggunakan tempat yang khusus untuk menggunakannya. Selain itu, media gambar juga mudah dimengerti dan mudah dinikmati, serta berfungsi untuk menyalurkan pesan melalui indera penglihatan. Melalui media gambar, pesan dapat dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Dalam hal ini penulis menyimpulkan media gambar adalah penyajian visual dua dimensi ataupun media grafis yang mengkombinasikan fakta dan gagasan gambar secara jelas.

Dalam hal penggunaan media gambar bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran di kelas.

Peranan dari media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dari dalam diri siswa dan juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Guru PAK dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.

Di samping media gambar, Faktor psikologis peserta didik berupa motivasi untuk berprestasi juga ikut menentukan keefektifan proses pembelajaran. Motivasi dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, dikenal beberapa teori motivasi yang cukup menarik yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik tersebut. Motivasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar.

Masih dalam konteks motivasi, guru hendaknya selalu berusaha memperhatikan motivasi peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Peran guru yang optimal akan membuat peserta didik termotivasi dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas belajarnya. Kemampuan menumbuhkan motivasi peserta didik merupakan langkah awal dalam setiap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan merasa senang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012: 186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud (2010: 100) pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan-yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Menurut Sadirman A.M (2005:73-74), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan M.c Donald ini mengandung 3 elemen penting;

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system "*neuropsikological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan.

Berkeenaan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu proses maupun perubahan di dalam diri seseorang yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku serta yang mendorong untuk berbuat sesuatu agar tujuannya dapat terarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti “Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP N 22 MEDAN.

METODE

Jenis dan Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Berdasarkan pendapat tersebut karena siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Medan kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi dijadikan wujud sampel sebanyak 40 orang siswa khususnya yang beragama Kristen Protestan. Data ini diperoleh untuk menjawab penelitian atau menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dimaksud, diperoleh dengan menggunakan suatu alat (instrumen teks). Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrumen penelitian yaitu angket. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang “Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Didalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Tehnik analisa data yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif dengan berpedoman pada skala Likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian kuantitatif dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu : statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan table dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan yang dapat membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu : hipotesis nol (simbol H_0) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda. Sebagai lawannya adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Simbol H_a) yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

Analisis data tentang Pengaruh Media Gambar

Media Gambar/Foto

Berdasarkan hasil analisis data bahwa media gambar/foto yang diterapkan guru menunjukkan hasil rata-rata 2,675 Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa media gambar/foto yang dipakai memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Skor Jawaban Responden Tentang Gambar/Foto

No.Item	A		B		C		Jumlah		Nilai Rata-Rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	21	63	15	30	4	4	40	97	2,425
2	37	111	3	6	0	0	40	117	2,925
3	29	87	11	22	0	0	40	109	2,725
4	27	81	12	24	1	1	40	106	2,65
5	23	69	15	30	2	2	40	101	2,525
6	23	69	13	26	4	4	40	99	2,475

7	32	96	8	16	0	0	40	112	2,8
8	34	102	6	12	0	0	40	114	2,85
9	20	60	18	36	2	2	40	98	2,45
10	38	114	1	2	1	1	40	117	2,925
Jumlah									26,75
Nilai Rata-rata									2,675
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Sketsa

Berdasarkan hasil analisis data bahwa media sketsa yang diterapkan guru menunjukkan hasil rata-rata 2,525. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa media sketsa yang dipakai memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Skor Jawaban Responden Tentang Sketsa

Skor Jawaban Responden Tentang Gambar/Foto									
No.Item	Sketsa								Nilai Rata-Rata
	A		B		C		Jumlah		
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	31	93	7	14	2	2	40	109	2,725
2	15	45	11	22	14	14	40	81	2,025
3	25	75	11	22	4	4	40	101	2,525
4	33	99	7	14	0	0	40	113	2,825
5	40	120	0	0	0	0	40	120	3
6	32	96	8	16	0	0	40	112	2,8
7	39	117	1	2	0	0	40	119	2,975
8	17	51	15	30	8	8	40	89	2,225
9	12	36	12	24	16	16	40	76	1,9
10	19	57	12	24	9	9	40	90	2,25
Jumlah									25,25
Nilai Rata-rata									2,525
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Poster

Berdasarkan hasil analisis data bahwa media poster yang diterapkan guru menunjukkan hasil rata-rata 2,6975. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa media sketsa yang dipakai memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Skor Jawaban Responden Tentang Poster

Skor Jawaban responden tentang Poster									
No.Item	Poster								Nilai Rata-Rata
	A		B		C		Jumlah		
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	16	48	4	8	20	20	40	76	1,9
2	23	69	14	28	3	3	40	100	2,5
3	40	120	0	0	0	0	40	120	3
4	30	90	10	20	0	0	40	110	2,75
5	31	93	9	18	0	0	40	111	2,775
6	34	102	5	10	1	1	40	113	2,825
7	27	81	10	20	3	3	40	104	2,6
8	36	108	4	8	0	0	40	116	2,9

9	38	114	2	4	0	0	40	118	2,95
10	33	99	5	10	2	2	40	111	2,775
Jumlah									26,975
Nilai Rata-rata									2,6975
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Analisis data tentang meningkatkan motivasi belajar siswa

Menggairahkan Anak Didik

Berdasarkan hasil analisis data bahwa menggairahkan anak didik menunjukkan hasil rata-rata 2,75625. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa menggairahkan anak didik yang dipakai memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 4. Skor Jawaban Responden Tentang Menggairahkan Anak Didik

No.Item	A		B		C		Jumlah		Nilai Rata-Rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	34	102	6	12	0	0	40	114	2,85
2	38	114	2	4	0	0	40	118	2,95
3	24	72	15	30	1	1	40	103	2,575
4	26	78	14	28	0	0	40	106	2,65
Jumlah									11,025
Nilai Rata-rata									2,75625
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Memberikan Harapan Realitis

Berdasarkan hasil analisis data bahwa memberikan harapan realitis menunjukkan hasil rata-rata 2,66875. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa memberikan harapan realitis yang dipakai memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 5. Skor Jawaban Responden Tentang Memberikan Harapan Realitis

No.Item	A		B		C		Jumlah		Nilai Rata-Rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	16	48	15	30	9	9	40	87	2,175
2	35	105	5	10	0	0	40	115	2,875
3	33	99	7	14	0	0	40	113	2,825
4	33	99	6	12	1	1	40	112	2,8
Jumlah									10,675
Nilai Rata-rata									2,66875
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Memberikan Insetif

Berdasarkan hasil analisis data bahwa memberikan insetif menunjukkan hasil rata-rata 2,7625. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa memberikan insetif yang dipakai memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 6. Skor Jawaban Responden Tentang Memberikan Memberikan Insetif

No.Item	A		B		C		Jumlah		Nilai Rata-Rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	25	75	14	28	1	1	40	104	2,6

2	30	90	9	18	1	1	40	109	2,725
3	39	117	1	2	0	0	40	119	2,975
4	32	96	6	12	2	2	40	110	2,75
Jumlah									11,05
Nilai Rata-rata									2,7625
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Berdasarkan hasil analisis data bahwa mengarahkan perilaku anak didik menunjukkan hasil rata-rata 2,91875. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa mengarahkan perilaku anak didik yang dipakai memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 7. Skor Jawaban Responden Tentang Mengarahkan Perilaku Anak Didik

No.Item	A		B		C		Jumlah		Nilai Rata-Rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	35	105	5	10	0	0	40	115	2,875
2	37	111	3	6	0	0	40	117	2,925
3	36	108	3	6	1	1	40	115	2,875
4	40	120	0	0	0	0	40	120	3
Jumlah									11,675
Nilai Rata-rata									2,91875
Klasifikasi Nilai									Sangat Berpengaruh

Pengujian Hipotesa

Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara pengaruh media gambar terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas VIII di SMP Negeri 22 Medan diperoleh : $N = 40$; $X = 3158$; $Y = 1775$; $X^2 = 251030$; $Y^2 = 79045$; $XY = 140479$. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan pada Bab III, maka diperoleh " r " = 0,983. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi lampiran, maka dapat diklasifikasikan bertaraf kuat.

Uji Signifikan Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara Pengaruh Media Gambar terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, maka dilakukan uji statistik korelasi yaitu statistik " t ". Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 33,61$, $dk = n - 2 (40 - 2) = 38$, sehingga diperoleh $t_{tab} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tab}$, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Media Gambar terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ada dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi maka diperoleh ; $r^2 \cdot 100\% = 0,983^2 \cdot 100\% = 97\%$. Kesimpulan : Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .

Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun rumus dari analisis regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	39	4900	1521	2730
2	87	44	7569	1936	3828
3	76	48	5776	2304	3648
4	76	43	5776	1849	3268
5	77	44	5929	1936	3388
6	77	45	5929	2025	3465
7	68	46	4624	2116	3128
8	80	43	6400	1849	3440
9	72	45	5184	2025	3240
10	81	43	6561	1849	3483
11	70	47	4900	2209	3290
12	90	48	8100	2304	4320
13	73	47	5329	2209	3431
14	70	42	4900	1764	2940
15	81	43	6561	1849	3483
16	84	46	7056	2116	3864
17	80	42	6400	1764	3360
18	72	41	5184	1681	2952
19	89	48	7921	2304	4272
20	80	45	6400	2025	3600
21	76	43	5776	1849	3268
22	83	46	6889	2116	3818
23	83	43	6889	1849	3569
24	67	40	4489	1600	2680
25	86	45	7396	2025	3870
26	76	45	5776	2025	3420
27	85	48	7225	2304	4080
28	90	46	8100	2116	4140
29	88	48	7744	2304	4224
30	79	41	6241	1681	3239
31	74	39	5476	1521	2886
32	87	45	7569	2025	3915
33	74	42	5476	1764	3108
34	71	45	5041	2025	3195
35	87	48	7569	2304	4176
36	89	48	7921	2304	4272
37	73	42	5329	1764	3066
38	79	47	6241	2209	3713
39	80	40	6400	1600	3200
40	78	45	6084	2025	3510
Jumlah	3158	1775	251030	79045	140479

Analisis data Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa : Pada variabel X Pengaruh Media Gambar yang dikembangkan 3 (tiga indikator), yakni:

1. Media gambar/foto yang digunakan oleh guru dalam mengajar yang dibahas pada tabel 4.3 menunjukkan hasil 2,59 ini berarti media gambar/foto yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis diterima.
2. Sketsa yang digunakan oleh guru dalam mengajar di sekolah SMP Negeri 22 Medan yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.4 menunjukkan hasil 2,41 ini berarti media yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis diterima.
3. Poster yang digunakan oleh guru dalam mengajar di sekolah SMP Negeri 22 Medan yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.5 menunjukkan hasil 2,42 ini berarti media poster pada lampiran 4 tabel 4,5 menunjukkan hasil 2,42 ini berarti Poster yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian yang dilakukan secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 22 Medan, maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar (X) terhadap meningkatkan belajar siswa (Y).

REFERENCES

- Gerlach, VG. Dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Kompri, 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2017. *Interaksi Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Angkowo, Robertes dan Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmad, Munib, dkk, (2004), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proses Belajar Mengajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Davis, Keith dan J.W. Newstrom. 1994. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemahi benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Group, 2007.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Heinich, R.M., Rusell, J.D., dan Smaldino, S.e. 1996. *Instructional Media & Technology for Learning*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Groome, T. H. (2010) *Christian Religious Education Berbagi Cerita dan Visi Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siregar, Nurliani. (2015). *Profesi Kependidikan Menuju Pendidikan Profesi Guru, Pematang siantar: LSAPA STT HKBP*.
- Alkitab